

E-ISSN: 2774-4094



# JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

**Volume 2, Nomor 2, September 2022**

Published by  
**PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ [redaksi@jurnalppak.or.id](mailto:redaksi@jurnalppak.or.id)  <https://jurnalppak.or.id/>

# Dewan Editor

## JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

### Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

### Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

### Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

### Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

### Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

### Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS ATAMBUA
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

### Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia  
Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

**DAFTAR ISI**  
**JPPAK Volume 2 Nomor 2, September 2022**

---

Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19 dari Perspektif Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik: Tantangan dan Peluang	<b>Hal. 111-130</b>
<b>Emmeria Tarihoran</b>	
<hr/>	
Hubungan Regulasi Emosi dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Seminari Menengah Pematangsiantar	<b>Hal. 131-147</b>
<b>Mimpin Sembiring; Thomas Tarigan</b>	
<hr/>	
Revelasi Allah pada <i>Sulang Silima</i> Pakpak dalam Hidup Menggereja Umat	<b>Hal. 148-163</b>
<b>Paulinus Tibo; Ronika Tindaon</b>	
<hr/>	
Proses <i>Entrepreneurial</i> dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri di Kampung Batik Semarang: Suatu Studi Kasus untuk Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang	<b>Hal. 164-177</b>
<b>Andarweni Astuti; Gunawan</b>	
<hr/>	
Konsep Teologi Ekologis dalam Ritual <i>Ngeti Uma</i> pada Masyarakat Ende-Lio	<b>Hal. 178-195</b>
<b>Alfredo Reynold Reba; Sefrianus Juhani; Aprilius Bedu Beke; Bruno Rhaki Mbani; Edwinandus Dhajo Reda; Fransiskus B. Bop Dala; Karolus Dule</b>	
<hr/>	
<i>Community Development</i> dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral Kristiani di SMAK Setia Bakti Ruteng, Kabupaten Manggarai	<b>Hal. 196-219</b>
<b>Keristian Dahurandi; Paulus Tolo; Fredrikus Djelahu Maigahoaku</b>	

---



## Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19 dari Perspektif Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik: Tantangan dan Peluang

*Emmeria Tarihoran*

STP-IPI Malang, Jl. Seruni No. 6 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: [emmeriayohana@gmail.com](mailto:emmeriayohana@gmail.com)



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)  
Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)

### ARTICLE INFO ABSTRAK

#### Article History

Received 05-07-2022

Revised 13-07-2022

Accepted 02-09-2022

#### Kata Kunci:

Covid-19; Pembelajaran Daring; Peluang; Tantangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pembelajaran daring di STP-IPI Malang selama masa pandemi Virus Corona 19 (COVID-19) dari perspektif mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Data diperoleh melalui survei dengan angket terbuka yang diedarkan melalui *Google Form*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan semua data yang diperoleh menurut kategori yang ditentukan. Selain itu, penyajian data berdasarkan kategori yang diatur menurut peraturan kemudian menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai. Tahap selanjutnya, memberikan makna dan kesimpulan dari data yang diolah sebagai hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pembelajaran *online* menawarkan kesempatan untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi dengan fungsi yang tersedia, membantu mahasiswa untuk lebih kreatif, serta memperoleh kemampuan untuk membentuk pembelajaran menggunakan sarana yang tersedia di perangkat teknologi yang digunakan. Meskipun demikian, pada kenyataannya kecenderungan malas, kurang berinteraksi dengan teman sebaya, kurang disiplin, mudah bosan, dan kurang fokus dalam belajar merupakan tantangan yang mendominasi mahasiswa. Sangat dirasakan bahwa penerapan pembelajaran pembentukan diri yang menjadi ciri khas dari Program Studi PPAK ini tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal.

### ABSTRACT

#### Keywords:

*This study aims to determine the challenges and opportunities in the implementation of online learning at STP-IPI Malang during*

*Covid-19; Online Learning; Opportunities; Challenges*

*the Corona Virus 19 (COVID-19) pandemic from a student perspective. This research is descriptive qualitative research with research subjects are students of the Catholic Religious Education Study Program (PKK). The data was obtained through a survey with an open questionnaire which was circulated through the Google form. Data analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive analysis technique with the stages of data reduction, data presentation and inference. The data reduction stage is carried out by grouping all the data obtained according to the specified category. In addition, the presentation of data based on categories regulated according to regulations then eliminates things that are not appropriate. The next stage provides meaning and conclusions from the processed data as a result. The results of the study show that online learning opportunities offer opportunities to learn how to use technology with the available functions, helping students to be more creative and gain the ability to shape learning using the tools available in the technology devices used. However, in reality the tendency to be lazy, interact less with peers, lack discipline, get bored easily, and lack focus in learning is a challenge that dominates students. It is strongly felt that the application of self-building learning which is the hallmark of the PPAK Study Program cannot be implemented effectively and maximally.*

## I. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, COVID-19 melanda kota Wuhan. Pada saat itu orang-orang di seluruh dunia tidak menyangka bahwa virus tersebut akan menyebar ke seluruh dunia dan mengubah cara kita hidup, berinteraksi, bekerja, mengajar, dan belajar. Sebagian besar negara di dunia menutup akses bagi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial secara langsung. Hal penguncian akses (*lockdown*) untuk interaksi sosial secara total ataupun sebagian belum pernah terjadi di era modern. Pesatnya penyebaran COVID-19 telah menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat dunia termasuk pemerintah Indonesia, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta orang tua dan siswa. Fakta ini akhirnya memaksa beberapa perguruan tinggi untuk menghentikan sementara pengajaran tatap muka (KBM) dalam pengajaran tatap muka. Ini merupakan Langkah logis untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 kepada siswa. Dengan demikian, guru dan siswa harus belajar langsung bagaimana beradaptasi dengan pengajaran jarak jauh. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan guru. Dalam konteks ini, penting untuk mengamati, antara lain, bagaimana pendidikan guru telah beradaptasi dengan keterbatasan interaksi dan telah bergerak ke arah bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran baru untuk mempersiapkan guru masa depan menghadapi dunia yang tidak pasti.

Pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi COVID-19 juga dianggap para penyelenggara di STP-IPI Malang sebagai solusi terbaik bagi keberlangsungan proses belajar mengajar bagi mahasiswa calon guru Agama Katolik. Sejak Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa COVID-19 merupakan bencana Nasional, pembelajaran daring diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hingga studi ini dilaksanakan, belum ada kepastian kapan penyebaran virus Corona-19 ini dapat dihentikan, meskipun pelbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah.

Menurut Huang et al., (2020) Virus Corona yang dikenal dengan COVID-19 ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan China. Berdasarkan hasil analisis klinis dinyatakan bahwa penyebaran dan penularan COVID-19 terjadi dari orang ke orang (Li et al., 2020; Paules et al., 2020). Melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 1 tahun 2020, Pemerintah telah melarang perguruan tinggi menyelenggarakan perkuliahan tatap muka (*luring*) dan memerintahkan untuk beralih ke pembelajaran daring. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Firman & Rahayu, 2020). Meskipun dianggap menjadi solusi terbaik dan memberikan dampak positif (Maulana & Hamidi, 2020, Zhafira et al., 2020, Adedoyin & Soykan, 2020), namun studi terdahulu telah melihat berbagai macam kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama masa pandemi COVID-19 (Mutiara, 2021, Sanoto, 2021, Hatmo, 2021, Alsoud & Harasis, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kajian singkat bagaimana mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Katolik mengalami pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dengan melihat peluang dan tantangan perspektif mereka. Walaupun pembelajaran daring merupakan solusi yang paling tepat untuk diterapkan sebagai usaha pencegahan penyebaran COVID-19 dan pemenuhan hak mahasiswa, namun peralihan model pembelajaran dari sistem tatap muka ke pembelajaran daring merupakan pergeseran yang menuntut kesiapan dari semua komponen terkait. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan teknologi yang terhubung dengan internet untuk mengembangkan materi, menyampaikan instruksi dan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran daring dimulai pada tahun 1990-an dengan munculnya internet dan *World Wide Web* (*www*) sehingga dapat menjangkau individu-individu tanpa terikat pada waktu dan tempat (Palvia et al., 2018). Model pembelajaran daring menggunakan teknologi komputer dengan berbagai program yang secara khusus dirancang untuk

memfasilitasi proses belajar mengajar dengan hubungan langsung melalui jaringan internet. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran daring sangat mungkin dilakukan apabila didukung dengan penguasaan teknologi dengan fitur-fitur serta aplikasi-aplikasi yang membutuhkan jaringan internet. Penguasaan teknologi merupakan hal penting dan utama dari pemberlakuan pembelajaran daring (Astini, 2020).

Sejak diberlakukannya sistem perkuliahan daring hingga sampai Januari 2022, pandemi ini belum juga dapat diatasi. Bahkan muncul penyebaran COVID-19 jenis Omicron, dan membuat pembelajaran daring masih tetap menjadi solusi terbaik dalam melaksanakan perkuliahan. Pemanfaatan TIK dan literasi digital dalam pembelajaran tidak dapat dihindarkan (Dinata, 2021). Secara khusus pada tingkat perguruan tinggi, berbagai jenis aplikasi dengan ragam fitur yang berbeda menjadi pilihan para dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring (Zaharah et al., 2020). Namun dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi dalam pemanfaatan media pembelajaran secara daring, terdapat pula (banyak) kendala-kendala yang dihadapi baik dosen maupun mahasiswa.

Menurut Bates, pembelajaran daring telah menjadi salah satu tren yang paling cepat berkembang dalam penggunaan teknologi pendidikan (Bates, 2019). Proses pendidikan tentunya dapat dikemas mengimbangi pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tak asing lagi bagi peserta didik dan sukar dihindarkan dalam keseharian mereka selama masa COVID-19 ini (Astini, 2020).

Perkembangan/perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta perkembangan dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan penguasaan teknologi dalam menghadapi tantangan global abad 21 (Tarihoran, 2019). Hal senada ditegaskan oleh Daryanto & Karim bahwa pembelajaran abad 21 menekankan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan mampu berkomunikasi dan berkolaborasi (Karim, 2017).

Kemampuan untuk menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di setiap bidang kehidupan semakin meningkat, sehingga perguruan tinggi perlu mempersiapkan potensi profesional untuk dapat menghadapi tantangan dan memberikan solusi. Transformasi ini telah menyarankan integrasi manajemen berkelanjutan untuk dapat menyesuaikan diri dengan modifikasi yang diharapkan sebagai hasil dari teknologi baru, (Herliandry et al., 2020, Nugroho et al., 2019, Palvia et al., 2018, Astini, 2020).

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan solusi dari pemberlakuan pelaksanaan perkuliahan secara daring. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Lathipatud Durriyah & Zuhdi, 2018); (Ketut Sudarsana et al., 2019). Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran daring pada masa pandemi ini di antaranya adalah e-learning, rumah belajar, Edmodo, EdLink, Moodle, Google Classroom, Zoom, dan Google meet. Melalui media tersebut diharapkan mahasiswa siap dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, agar dapat mendorong munculnya semangat kemandirian dalam belajar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian survei (Sukardi, 2003:193-202) dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan observasi. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Domain penelitian ini adalah kesulitan, peluang dan tantangan yang dialami dari perspektif mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester satu, tiga, lima dan tujuh, sebanyak 85 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil yakni bulan Oktober Tahun Akademik 2021-2022. Data diperoleh dengan menggunakan angket terbuka.

Angket diedarkan secara daring dan diisi oleh mahasiswa melalui Google Form yang dibagikan melalui *WhatsApp Group* masing-masing tingkat. Subjek penelitian diminta untuk menjawab angket terbuka sesuai dengan keadaan masing-masing dengan mengutarakan apa adanya terhadap isi pertanyaan. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keadaan sesungguhnya dari mahasiswa selama proses pembelajaran dalam perkuliahan sehari-hari. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan seluruh data yang diperoleh sesuai dengan kategori yang ditentukan. Selanjutnya penyajian data berdasarkan kategori yang sudah dipilah-pilah sesuai ketentuan, kemudian menyisihkan hal-hal yang tidak sesuai. Tahap selanjutnya memberi pemaknaan dari data yang diolah sebagai hasil dan kesimpulan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Peluang

##### 1. Transformasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pandemi COVID-19 telah secara jelas membawa peluang dan tantangan dalam proses pendidikan dan pembentukan diri bagi mahasiswa calon guru Agama Katolik. Peluang dan tantangan tersebut sangat dirasakan sebagai sebuah bahan pemikiran untuk selanjutnya menjadi pertimbangan dalam menentukan sikap untuk langkah selanjutnya baik oleh lembaga, dosen, maupun oleh mahasiswa. Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Selain aspek ekonomi, sosial, budaya dan spiritual, pandemi COVID-19 juga mempengaruhi sistem pendidikan yang berlangsung di Indonesia. COVID-19 ini telah berhasil memaksa penutupan global dalam beberapa kegiatan, termasuk kegiatan peribadatan dan pendidikan dengan maksud untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut.

Meskipun penularan COVID-19 sudah dirasakan semakin membaik dengan usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh semua pihak, termasuk pelayanan vaksinasi yang sudah semakin merata, namun pemerintah masih memberlakukan PPKM hingga menjelang akhir tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka hingga penelitian ini dilaksanakan, belum diperkenankan. Pemerintah masih tetap menghimbau semua pihak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Untuk mengetahui kesulitan, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa STP-IPI Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dalam pembelajaran daring berikut hasil angket yang diisi oleh responden secara jujur dengan angket terbuka yang sudah disiapkan melalui Google Form. Data diperoleh dari 85 responden yang terdiri dari 65% perempuan dan 35% laki-laki. 95% responden berasal dari luar Pulau Jawa. Pada umumnya mereka berada di Malang dan tinggal di rumah kos. Sebanyak 75% dari mahasiswa menggunakan *Handphone* dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dan sebanyak 25% menggunakan laptop.

Dari data yang diperoleh tentang penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring hampir semua responden menjawab menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *edLink*, *Google Classroom*, *Google drive* dan *WhatsApp*. Kesulitan yang dihadapi responden pada umumnya berkaitan dengan gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat dan paket data yang dimiliki.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan. Perkembangan di dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi mengacu pada peningkatan kualitas

lulusan yang harus mampu bersaing di era abad 21. Dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan sehubungan dengan peluang pembelajaran daring disimpulkan bahwa pembelajaran daring memberikan peluang untuk belajar dalam penggunaan teknologi dengan fitur-fitur yang tersedia.

(R1) *"Saya melihat peluang perkuliahan daring ini mengasah kemampuan penggunaan teknologi semoga ke depannya perkuliahan daring ini tetap berlanjut dan juga di pertajam lagi dan dilatih lagi ketrampilan mahasiswa yg lain kalau bisa setiap kuliah mahasiswa ancam"*. Pengakuan (R1) dikuatkan oleh pengakuan dari beberapa mahasiswa lainnya. (R2) *"saya melihat peluang perkuliahan daring ini mengasah kemampuan penggunaan teknologi semoga ke depannya perkuliahan daring ini tetap berlanjut dan juga di pertajam lagi, saya bisa mempelajari beberapa hal mengenai pengoperasian aplikasi"*. (R5) *"Bisa mengoperasi aplikasi apa saja di laptop berkaitan dengan perkuliahan yang mana semula tidak tahu"*

Beberapa dari mahasiswa calon guru agama katolik ini mengakui bahwa dengan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini membuat mahasiswa memperoleh kemampuan untuk mendesain pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia dalam perangkat teknologi yang digunakan.

(R3) *"Peluang yang dirasakan dalam perkuliahan daring ini, saya banyak belajar media baru dan aplikasi modern dalam sistem perkuliahan untuk menunjang cara berkatekese dan berpastoral (mengajar agama) dengan media digitalisasi"*. Selanjutnya (R12) menyatakan *"Banyak belajar tentang teknologi untuk membantu dalam pelajaran agama katolik yang lebih kreatif"* (R16) *"Saat ini mulai banyak mata kuliah yang mengharuskan saya untuk bisa lebih berkreasi dan menggali potensi saya dalam bidang design/edit PPT (Power Point)"* (R6) *"Kita bisa lebih banyak lagi mengetahui tentang teknologi, dari aplikasi-aplikasi, membuat media pembelajaran yang menarik, pengetahuan tentang teknologi bertambah"*.

Pembelajaran daring juga membuka kesempatan untuk semakin kreatif dan mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Center Learning* (SCL). (R18) *"Kita semakin dipaksa atau mau tak mau diarahkan untuk terus berkomunikasi melalui handphone terhadap teman dan dosen serta banyak peluang untuk mendapatkan dan mencari materi yang belum dipahami melalui internet"*. (R14) *"Peluang yang saya rasakan dengan adanya situasi ini yaitu membuat saya untuk berjuang keras dan tidak bersikap santai serta memanfaatkan setiap waktu dengan sebaik-baiknya dan memotivasi saya untuk menguasai teknologi"*. (R9) *"Pengetahuan dalam bidang penggunaan media*

*komunikasi selain itu peluang untuk dapat belajar sendiri melalui informasi di dalam media sosial". (R10) "Peluangnya sangat luar biasa banget di mana saya bisa belajar hal-hal yg baru selama kuliah daring berlangsung dan banyak pengalaman yang saya dapat suka dukanya".*

## 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ternyata pembelajaran daring menjadi model yang tepat untuk mempersiapkan para pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan pembelajaran abad 21 dan dalam rangka pencapaian kompetensi mahasiswa dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Secara keseluruhan pembelajaran daring bergantung pada perangkat teknologi dan internet. Mahasiswa dan Dosen yang mengalami kegagalan dalam konektivitas internet yang tidak lancar akan berakibat pada gangguan dalam pembelajaran serta ditolak aksesnya untuk bergabung dalam pembelajaran daring. Ketergantungan pembelajaran daring pada peralatan teknologi dan ketersediaan peralatannya menjadi tantangan besar bagi lembaga maupun peserta didik. Mahasiswa dengan perangkat teknologi yang kurang memadai dan ketinggalan zaman, akan sulit untuk memenuhi beberapa persyaratan teknis pembelajaran daring.

Kondisi perangkat media teknologi yang mereka gunakan baik laptop maupun *handphone* sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti pengakuan responden (R14, R20, R2, R60) bahwa ketika pengeras suara di laptop yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan tidak berfungsi dengan baik akan mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak dapat mendengar penjelasan yang diberikan oleh dosen. Sebagaimana diutarakan oleh salah satu responden: "*Hp menjadi panas bila digunakan dalam waktu yang lama dan akhirnya tidak berfungsi secara tiba-tiba*" (R40, R59, R81). Beberapa mahasiswa mengakui bahwa tidak dapat menerima materi kuliah yang di posting oleh dosen karena memori *Handphone* yang dimiliki tidak mencukupi (R63, R76, R81, R83). Mahasiswa menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena kelelahan mata yang terus menerus berhadapan dengan sinar dari hp maupun laptop sebagaimana diutarakan oleh salah seorang responden. Ketika belajar daring tidak bisa menahan ngantuk, lalu membuat saya sering sakit kepala dan mata, karena harus menatap laptop dan HP, yang membuat saya sulit tidur. (R11, R53, R62, R83).

## B. Tantangan

### 1. Demoralisasi Mahasiswa

Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka akhirnya menjadi tidak fokus dalam belajar karena diganggu oleh pesan yang masuk ke *HP* (perangkat pembelajaran yang digunakan) melalui *WhatsApp* (R11, R16). Ada juga yang merasa terganggu dengan lingkungan yang tidak kondusif ketika mereka mengikuti pembelajaran secara daring sebagaimana diutarakan oleh R4, R20, R51, “gangguan dari dalam rumah seperti adik yang mengganggu pada saat jam kuliah, bunyi kendaraan yang lalu-lalang di sekitar tempat tinggal”. Yang lain lagi mengatakan bahwa mereka tidak fokus karena mereka melakukan berbagai kegiatan walaupun sedang terjadi proses perkuliahan (R35).

Ternyata kecenderungan untuk bermalas-malasan, kurangnya interaksi dengan sesama mahasiswa, tidak disiplin, perasaan cepat bosan serta keadaan tidak fokus dalam pembelajaran telah mendominasi tantangan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini terungkap melalui lebih dari sebagian besar jawaban responden yang mengakui bahwa pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa menjadi malas dan ingin rebahan di kasur (R3, R, 45, R, 46, R47), saya suka bosan dan ngantuk saat kuliah daring (R8, R11, R38, R44, R51, R71) hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran ketika nama mahasiswa dipanggil oleh dosen sampai tiga kali namun mahasiswa tersebut tidak menjawab meskipun namanya terdapat dalam profil partisipan. Keadaan seperti ini jelas memungkinkan mahasiswa berbohong atas keadaan yang sebenarnya karena tidak dapat dipantau oleh dosen. Ada juga yang melakukan berbagai macam kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan pada saat perkuliahan berlangsung, seperti pengakuan (R54) “saya merasa jenuh karena kuliahnya di kos”, “kuliahnya di rumah dan ada banyak hal yang bisa dilakukan”. (R35).

Dari hasil analisis data yang diperoleh memungkinkan untuk menyatakan bahwa penggunaan aktif teknologi interaktif dalam pembelajaran meningkatkan tingkat kesiapan pendidik masa depan untuk pendidikan mandiri. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang berada pada tingkat kesiapan adaptif yang kurang terhadap pembelajaran daring berbasis teknologi.

### 2. Perubahan Pola Pembentukan Mahasiswa

Pembelajaran daring dalam berbagai model telah berkembang dengan mantap di seluruh dunia karena ketersediaan teknologi baru. Adopsi global internet mengintensifkan permintaan akan tenaga kerja yang dilatih secara berkala untuk menyesuaikan diri dengan era digital. Sekarang ini berbagai informasi di

bidang pendidikan lebih cepat dan lebih mudah ditemukan melalui internet dari pada harus masuk ke perpustakaan atau ke toko buku untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara tepat dan cepat.

Tantangan pembelajaran daring terletak pada ketersediaan layanan internet dan perangkat yang digunakan. Beberapa mahasiswa mengakses Internet melalui layanan seluler dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diperkenalkan di STP-IPI, para mahasiswa pulang ke daerah masing-masing. Mereka mengalami masalah dengan sinyal, bahkan jikapun ada sinyal seringkali sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Prodi PKK STP-IPI

Fakta bahwa pendidikan guru membutuhkan kerja sistematis pada tingkat pengembangan profesional dan pribadinya tidak dapat diabaikan. Pendidikan mandiri merupakan bentuk kerja optimal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Praktik pembentukan yang efektif dari jenis kegiatan pastoral, tergantung pada ketersediaan persiapan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk pendidikan mandiri. Persiapan ini harus berlangsung pada tingkat pelatihan profesional calon pendidik khususnya pekerja pastoral. Pencarian cara dan metode paling efektif untuk mengatur proses dalam mempersiapkan calon pendidik masa depan untuk pendidikan mandiri memungkinkan untuk mengungkapkan berbagai kemungkinan teknologi interaktif yang memiliki dampak komprehensif pada pengembangan kualitas pribadi pendidik masa depan. Pola pembinaan yang diterapkan di Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik STP-IPI sebelum pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan melalui pendampingan dalam berbagai bentuk latihan praktik pastoral. Sejak pemberlakuan pembelajaran daring, pola serupa tidak dapat dilakukan secara maksimal karena adanya pembatasan untuk berinteraksi secara tatap muka.

#### **IV. DISKUSI**

##### *A. Tuntutan Kebijakan selama Pandemi Covid-19*

Perubahan besar dalam interaksi sosial dan organisasi terlihat pada perubahan sistem dan tata kelola khususnya pada sektor pendidikan. Hingga penelitian ini dilakukan, izin untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka (luring) belum diberikan. Hal itu dilakukan mengingat penyebaran Covid 19 varian baru yang sangat berbahaya dengan penularan yang semakin meluas. Larangan tersebut dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid. Namun penerapan kebijakan tersebut telah menurunkan kualitas pendidikan akhlak mahasiswa. Ruang tradisional untuk pendidikan moral dan pembentukan diri telah digantikan oleh ruang baru yang menekankan pada kemampuan kognitif mahasiswa.

Pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan proses dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Suatu proses interaksi dapat dikatakan efektif apabila dalam proses tersebut terjadi interaksi yang memberikan dampak positif baik pada mahasiswa maupun pada dosen. Untuk mengetahui efektifitas atau tidaknya sebuah proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui hasil capaian maksud dan tujuan yang telah diprogramkan. Pembelajaran daring merupakan transmigrasi model interaksi yang terjadi sebagai solusi dalam situasi pandemi *COVID-19*. Transmisi dari pembelajaran dengan tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan model interaktif berbasis internet.

#### *B. Pembelajaran Daring Peluang Inovasi*

Pembelajaran daring telah dilaksanakan lebih dari satu tahun akademik dan diterapkan hampir di seluruh Indonesia sebagai sebuah pilihan yang tidak terelakkan. Di tengah wabah *COVID-19*, model pembelajaran daring ini merupakan solusi agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meskipun peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda (*stay at home*). Model pembelajaran online membutuhkan kreativitas dan keterampilan teknologi dari guru maupun siswa. Pelaksanaan Pembelajaran daring yang berbasis internet identik dengan pemanfaatan teknologi dengan fitur-fitur yang sangat variatif; untuk itu ketersediaan dan kemampuan terhadap penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan suatu organisasi, individu dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran online sedang naik daun dan mulai mengubah pembelajaran tradisional (tatap muka). Di era Revolusi Industri 4.0, di mana *Internet of Things* (IOT) berperan penting dalam segala aspek membuat dunia pendidikan harus mulai mengikuti perkembangan tersebut. Banyak manfaat yang bisa didapat dari pembelajaran *online* yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Namun, pada kenyataannya menerapkan sistem pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar

tujuan tersebut dapat tercapai. Masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (Pangondian, Santosa, dan Nugroho, 2019). Indonesia menempati peringkat kedelapan dalam pertumbuhan penggunaan pembelajaran *online*, namun demikian ternyata masih ada hal yang perlu ditingkatkan, yang utama adalah infrastruktur untuk menyediakan titik akses di pinggiran, perbatasan dan terisolasi daerah.

### C. *Pembelajaran Daring Peluang dan Tantangan Transformasi*

Peluang dan tantangan yang dibahas di sini terbatas pada transformasi operasional digital selama masa pandemi COVID-19 yang mempengaruhi mentalitas mahasiswa secara psikologis dan juga berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa calon guru agama katolik. Transformasi pendidikan dari luring ke daring merupakan transformasi digital yang mendatangkan persoalan dan kesulitan baru. Kecemasan terhadap penyebaran dan resiko wabah COVID-19 berdampak pada kinerja akademik peserta didik yang diakibatkan oleh perbedaan ras, ekonomi dan sumberdaya, kualitas pengajaran melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet yang mendukung. Inilah salah satu tantangan pembelajaran daring. Meskipun tidak semua mahasiswa memiliki laptop atau komputer, sebagian besar memiliki *smartphone*. Namun pembelajaran daring hanya dengan memanfaatkan *handphone*, ternyata belumlah cukup, karena seringkali dimanfaatkan untuk keperluan yang sama dalam waktu yang bersamaan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan dan efektivitas perkuliahan daring. Pembelajaran *online* memberikan gambaran tentang kurangnya pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mengakibatkan proses dan kualitas pembelajaran kurang efektif.

Satu hal sebagai tantangan yang paling dirasakan mahasiswa dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring mengakibatkan usaha pembentukan diri yang menjadi kekhasan dari Prodi PKK ini tidak dapat dicapai secara maksimal. Pembentukan diri yang merupakan kekhasan dari Sekolah Tinggi Pastoral ini dikenal dengan "Pastoral Dasar". Pelaksanaan Pastoral Dasar diwujudkan dalam lima sila (renungan, membaca Kitab Suci, Ibadat/Perayaan Ekaristi, pembentukan diri dan wawancara komunitas) yang merupakan pola dan latihan hidup mahasiswa setiap hari.

Gambaran dari situasi yang dihadapi mahasiswa ini tentu merupakan suatu bahan refleksi untuk memikirkan dampak dari peluang dan tantangan yang terjadi

dalam pembelajaran *online* selama masa pandemik COVID-19 khususnya dalam pembentukan karakter bagi calon guru agama katolik. Temuan dari hasil penelitian ini menepis pendapat bahwa pembelajaran daring dapat mendorong semangat kemandirian mahasiswa dan perlu dikaji lebih dalam dengan penelitian lebih lanjut.

Dilihat dari berbagai aspek, jelas bahwa Covid19 merupakan bencana yang berdampak negatif hampir di setiap bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi COVID-19 juga telah memberikan peluang bagi institusi pendidikan untuk melek teknologi, dan pengenalan kuliah *online* terbukti menjadi peluang dalam mempercepat proses transformasi digital pendidikan di Indonesia. Sebelumnya, berbagai wacana, kebijakan pendanaan dan sosialisasi di era industri 4.0 belum tercapai, namun dengan adanya wabah COVID-19 sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dalam transformasi digital. Meskipun banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, hal ini disebabkan karena sebelumnya belum terbiasa menggunakan model pembelajaran dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga perlu beradaptasi terlebih dahulu.

Temuan ini menyoroti perlunya pandangan komprehensif tentang pedagogi dalam pembelajaran daring yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran. Fokus Pada Tantangan bagi dosen dalam mengembangkan dan mengawasi praktik secara *online*. Tantangan dan peluang melihat bagaimana mahasiswa calon guru PAK/mahasiswa yang melakukan perkuliahan dengan jarak jauh mengalami skenario yang baru ini. Penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek seperti kurangnya interaksi langsung dengan mahasiswa dan adaptasi terhadap strategi pengajaran *online* mempengaruhi proses belajar peserta. Sebagian besar dari mahasiswa mengakui bahwa melalui pembelajaran daring mereka mengalami pembelajaran baru dalam pemanfaatan teknologi. namun, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan mempelajari kompetensi digital berperan penting dalam beradaptasi dengan pengajaran *online*.

Ternyata beragam pengalaman belajar mengajar dalam konteks pengajaran jarak jauh bergantung pada konteksnya. Dengan demikian, mahasiswa calon guru diberikan kemungkinan dan strategi yang sangat berbeda untuk melakukan proses formatif mereka dengan implikasi untuk pengembangan pengetahuan profesional mereka. Hal ini terkait dengan kondisi belajar mengajar dari segi waktu, ruang, bentuk interaksi dengan siswa dan proses pendampingan.

Hal ini terkait dengan pengalaman konkrit mahasiswa guru selama masa pandemi dan juga ketegangan antara praktikum sebagai 'praktik nyata' atau sebagai 'praktik ideal'.

Proses pendampingan membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan cangih untuk meningkatkan potensi ruang baru untuk belajar mengajar. Ini dapat berkontribusi untuk melawan model yang berlaku dalam pendidikan guru, dan khususnya dalam praktikum, terutama jika kemauan untuk mencoba pendekatan baru dan bereksperimen dengan strategi yang berbeda, yang menandai beberapa konteks belajar mengajar, dipertahankan pasca COVID-19.

Meskipun mahasiswa calon guru telah mendapat manfaat dari situasi khusus pengajaran jarak jauh karena mereka mengambil bagian dalam proses adaptasi dan pembelajaran bersama dengan dosen dan mahasiswa yang lainnya, namun lebih sedikit jam interaksi nyata di kelas telah mempengaruhi pengembangan profesional mereka. Artikulasi antara teori dan praktik merupakan proses yang membutuhkan waktu dan pengalaman dalam konteks nyata serta refleksi. Dalam konteks praktikum dengan situasi yang tidak dimungkinkan juga dengan jarak yang terbatas di kelas nyata telah mempengaruhi proses pembentukan, tantangan berkisar diri mahasiswa sebagai calon guru agama.

Skenario baru juga mencakup lebih banyak tantangan untuk siklus observasi-perencanaan-evaluasi. Tuntutan yang lebih besar dalam hal dukungan untuk mahasiswa, terutama dalam konteks kegiatan magang yang bertujuan untuk melatih keterampilan dalam berpastoral. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan *online* berfokus pada teori dan praktik pengajaran, sementara aspek pembentukan pribadi dan ketrampilan pastoral serta aspek emosional kurang mendapat perhatian. Sementara fokus pada kerangka teoritis yang kuat untuk tindakan pedagogis dalam 'skenario ideal' atau dalam konteks pengajaran daring yang menekankan pengetahuan dan pengembangan profesional, realitas baru praktikum tidak mengkompensasi kurangnya konteks nyata yang memfasilitasi lahan dan aspek praktik.

Ternyata pembelajaran daring telah menciptakan euforia yang luar biasa. Pembelajaran yang dulunya hanya tatap muka dan masih dibatasi oleh jarak dan waktu, kini mulai bertransformasi secara *online*. Jarak dan waktu bukan lagi merupakan kendala yang utama. Penyebaran internet yang cepat sebagai *platform* potensial untuk penyampaian pengajaran, dikombinasikan dengan minat yang meningkat pada pembelajaran seumur hidup dan keterbatasan anggaran, telah memberikan insentif yang signifikan bagi universitas untuk mengembangkan

program *online*. Teknologi sudah tersedia dan relatif mudah digunakan, perguruan tinggi yang tidak siap akan tertinggal dalam persaingan globalisasi dan perkembangan teknologi. Untuk pembelajaran *online* yang sukses, efektivitas adalah kuncinya, menurut penelitian sebelumnya (Pangondian, Santosa, dan Nugroho, 2019) menunjukkan bahwa ternyata ada 3 hal yang dapat memengaruhi pembelajaran daring yaitu:

*Pertama:* Teknologi, terutama pengaturan jaringan, harus memungkinkan sinkronisasi dan berbagi asinkron; Siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan harus mengambil waktu minimum untuk bertukar dokumen. *Kedua:* Karakteristik guru, guru memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran *online*, bukan teknologi yang penting, tetapi penerapan teknologi pedagogis guru yang menentukan efek pembelajaran, siswa yang menghadiri kelas dengan guru yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan pemahaman suatu teknologi akan cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar tradisional, siswa cenderung menjadi terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan guru. *Ketiga:* Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi lebih baik belajar dengan menggunakan metode konvensional, sedangkan siswa yang cerdas dan memiliki disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi mampu melaksanakan pembelajaran. melalui metode *online*.

#### D. *Pembelajaran Daring Mengikis Moralitas Mahasiswa*

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh sebagai peluang dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *COVID-19*, ternyata ditemukan pula tantangan yang cukup serius untuk dipertimbangkan dan dihadapi. Demoralisasi mahasiswa dalam pendidikan (Pabbajah et al. 2020). Penerapan pembelajaran daring di prodi PKK dapat menurunkan kualitas pendidikan akhlak. Hubungan sosial telah mengalami transformasi selama pandemi *COVID-19*, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai dan perilaku yang dianut di kampus (Sutiyono 2015). Hal ini tercermin dari empat fenomena, pertama dalam hubungan dengan dosen mahasiswa tidak lagi menghormati dosen sebagai wakil orang tua di kampus, mahasiswa sering mengikuti perkuliahan sambil tiduran dengan berpakaian seadanya yang kurang pantas sebagai mahasiswa. Kedua, mahasiswa sering tidak dapat berkomunikasi secara tatap muka dengan dosen, sehingga penggunaan media sosial dan *WhatsApp* dianggap lebih mudah meskipun teknologi media dirancang untuk mendorong komunikasi yang efektif. Ketiga,

mahasiswa tidak memiliki keseriusan dan kedisiplinan dalam perkuliahan. Keempat, mahasiswa melakukan banyak hal yang tidak mendukung proses perkuliahan karena tidak terpantau oleh dosen. Hal itu dapat melemahkan ikatan antara mahasiswa dan dosen mereka sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang menurunkan kualitas proses pembelajaran.

Program pembentukan diri yang khas dilakukan di STP-IPI, yaitu praktik pastoral dan pastoral dasar dihadapkan pada tantangan yang cukup signifikan selama masa pandemi COVID-19 karena adanya berbagai larangan dan aturan-aturan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Ada lima sila yang terdapat dalam pastoral dasar. Masing-masing sila tersebut menekankan proses performa dalam pembentukan karakter calon guru agama katolik. Lima sila pastoral dasar yaitu: Renungan, Membaca Kitab Suci, Ibadat/Perayaan Ekaristi, Pembentukan diri dan Wawancara Komunitas. Lima sila tersebut, dilakukan dalam bentuk pembiasaan setiap hari sehingga menjadi pola hidup yang khas.

Melalui kegiatan renungan, mahasiswa terbiasa untuk merefleksikan segala peristiwa yang dihadapi dalam hidupnya sehingga dapat memaknainya sesuai dengan Tuntunan Roh Kudus. Melalui kegiatan membaca Kitab Suci mahasiswa calon guru agama diharapkan terbiasa merefleksikan dan mendalami Sabda Tuhan dan menjadikannya dasar dan sumber kekuatan untuk menghadapi semua kesulitan maupun tantangan hidupnya serta dapat menghayati panggilannya sebagai pewarta Sabda Tuhan dengan pola hidup yang dijiwai oleh Roh Kudus (Gal. 5:25). Melalui kegiatan Ibadat atau perayaan Ekaristi, mahasiswa diharapkan mampu menyatukan seluruh pengalaman hidupnya dalam persatuan dengan Tubuh Kristus melalui perayaan Ekaristi, sehingga dengan-Nya mereka dapat merasakan kekuatan yang bersumber dari Tuhan sendiri. Melalui kegiatan pembentukan diri, mahasiswa dilatih untuk menentukan secara sadar dan berkomitmen untuk membentuk aspek-aspek karakter yang holistik dalam pribadinya sebagai seorang guru dan pewarta dalam kehidupannya setiap hari. Melalui wawancara komunitas, mahasiswa dilatih untuk memiliki kompetensi berkomunikasi sehingga dapat membangun relasi yang harmonis dan mampu membangun komunitas yang dilandasi pada komunitas berdasarkan Injil.

Pelatihan eksperimental, yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan afektif positif dengan pendidikan mandiri, motivasi berkelanjutan untuk jenis kegiatan dan aktivitas mandiri ini, pada gilirannya, melibatkan tujuan dan tugas yang kompleks di mana keterampilan yang ada untuk merencanakan kegiatan sendiri dikembangkan lebih lanjut dalam proses. Proses pelatihan calon

guru agama didasarkan pada prinsip subjektivitas, kemandirian dan aktivitas, reflektivitas dan pendampingan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Groome (Groome, 2014), bahwa Pendidikan Katolik muncul dari struktur yang dalam dan tradisi iman awal Kristen. Komitmennya selama berabad-abad telah mendidik baik dari dan untuk iman yaitu mendidik dari perspektif iman dengan memanfaatkan nilai-nilai universal Katolik untuk memberikan filosofi yang khas, bahkan mungkin lebih spiritualitas, untuk kurikulum, tujuan dan etosnya. Mendidik untuk iman dengan mengusulkan iman Kristen dengan cara bahwa semua siswa, terlepas dari tradisi mereka, dapat belajar darinya untuk kehidupan mereka. Namun, dengan memanfaatkan keyakinan berbasis iman yang terdalam, pendidikan Katolik dapat terus mendidik secara efektif dari dan untuk iman, dan untuk kehadirannya yang semakin dibutuhkan di tengah-tengah kehidupan dunia (Yohanes 6:51).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran pasca pandemi Covid. Ternyata pembelajaran *online* menawarkan kesempatan untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi dengan fungsi yang tersedia, membantu mahasiswa untuk lebih kreatif dan memperoleh kemampuan untuk membentuk pembelajaran menggunakan sarana yang tersedia di perangkat teknologi yang digunakan. Pembelajaran *online* adalah model yang tepat untuk mempersiapkan pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembelajaran di abad ke-21 dan untuk mencapai kecakapan mahasiswa dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Namun pada kenyataannya karena kurang berinteraksi dengan teman sebaya juga menimbulkan kecenderungan malas, kurang disiplin, mudah bosan, dan kurang fokus dalam belajar.

## **V. DEKLARASI KEPENTINGAN**

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

## **VI. PENDANAAN**

Seluruh pembiayaan penelitian ini ditanggung oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPMI).

## VII. PENUTUP

Penulis menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi PKK yang telah bersedia memberi respons atas pertanyaan dalam rangka penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada STP-IPI yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.

## VIII. REFERENSI

- Adedoyin, O.B. and Soykan, E. (2020), "COVID-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities", *Interactive Learning Environments*, pp. 1–13.
- Alsoud, A.R. and Harasis, A.A. (2021), "The Impact of COVID-19 Pandemic on Student's E-Learning Experience in Jordan", *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, Vol. 16 No. 5, pp. 1404–1414.
- Astini, N.K.S. (2020), "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa COVID-19", *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, pp. 241–255.
- Bates, A.W. (Tony). (2019), *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*, Tony Bates Associates Ltd., available at: <https://opentextbc.ca/teachinginadigitalage/>.
- Dinata, K.B. (2021), "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, pp. 105–119.
- Durriyah, T. and Zuhdi, M. (2018), "Digital Literacy With EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies Into a Teaching Unit", *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 6 No. 3, p. 53.
- Firman, F. and Rahayu, S. (2020), "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19", *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol. 2 No. 2, pp. 81–89.
- Groome, Thomas. 2014. "Catholic Education: From and for Faith." *International Studies in Catholic Education* 6(2):113–27. doi: 10.1080/19422539.2014.929802.
- Hatmo, S.H.D. (2021), "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2, pp. 115–122.
- Herliandry, L.D., Nurhasanah, N., Suban, M.E. and Kuswanto, H. (2020),

- “Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19”, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1, pp. 65–70.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., *et al.* (2020), “Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China”, *The Lancet*, Vol. 395 No. 10223, pp. 497–506.
- Karim, D.S. (2017), *Pembelajaran Abad 21*, GAVA MEDIA, Yogyakarta.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., *et al.* (2020), “Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia”, *New England Journal of Medicine*, Vol. 382 No. 13, pp. 1199–1207.
- Maulana, H.A. and Hamidi, M. (2020), “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, pp. 224–231.
- Mutiara, D.N.E. (2021), “Dampak COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) Terhadap Proses Pembelajaran dan Psikologis Bagi Siswa”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3, pp. 200–207.
- Nugroho at all. (2019), “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0”, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, available at: <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>.
- Pabbajah, Mustaqim, Irwan Abdullah, Ratri Nurina Widyanti, Hasse Jubba, and Nur Alim. 2020. “Student Demoralization in Education: The Industrialization of University Curriculum in 4.0 Era Indonesia” edited by C. Fuller. *Cogent Education* 7(1):1779506. doi: 10.1080/2331186X.2020.1779506.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R. and Sindhi, S. (2018), “Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications”, *Journal of Global Information Technology Management*, Vol. 21 No. 4, pp. 233–241.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroho. 2019. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 56–60.
- Paules, C.I., Marston, H.D. and Fauci, A.S. (2020), “Coronavirus Infections—More Than Just the Common Cold”, *JAMA*, Vol. 323 No. 8, pp. 707–708.
- Sanoto, M.C.P. dan H. (2021), “Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi COVID-19: Tantangan dan Peluang”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan*

- Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3, pp. 283–288.
- Sudarsana, I., Pusparani, K., Selasih, N.N., Juliantari, N.K. and Wayan Renawati, P. (2019), “Expectations and challenges of using technology in education”, *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1175, p. 012160.
- Sukardi. (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutiyono. 2015. “Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(3):309–20. doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2753>.
- Tarihoran, E. (2019), “Guru Dalam Pengajaran Abad 21”, *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Vol. 4 No. 1, pp. 46–58.
- Zaharah, Z., Kirilova, G.I. and Windarti, A. (2020), “Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia”, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 3, pp. 269–282.
- Zhafira, N.H., Ertika, Y. and Chairiyaton. (2020), “Persepsi Mahasiswa Terhadap perkuliahan Daring”, *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4, pp. 37–45.

## **Tentang Jurnal ini**

**Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik** adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

**Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.**

**Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.**

**Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.**

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006